



Dampak Industri Tepung Tapioka Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tajug Kabupaten Ponorogo

Aflah Binti Munawaroh¹, Said Abadi²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, aflahbinti123@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, abadi@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 10, 2023

Revised December 27, 2023

Accepted December 27, 2023

Available online December 27, 2023

*Corresponding author email : aflahbinti123@gmail.com

Keywords:

Community Welfare, Economic, Industrial, Social

Abstract

This study aims to analyze the social impact of the tapioca flour industry on society from an Islamic economic perspective and to analyze the economic impact of the tapioca flour industry on society from an Islamic economic perspective. The problem in this study is the problem of economic and social impacts which are problematic in the community environment that affect the community, these impacts are in the form of beneficial and detrimental impacts felt by the community to achieve the level of benefit, so this research will discuss how the economic and social impacts tapioca flour industry to society from an Islamic economic perspective. The type of research used is using qualitative research methods with a descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. While the subjects of the study were the people affected by the tapioca flour industry in Tajug Village, Siman District, Ponorogo Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that the social impact of the tapioca flour industry on the community can be seen from the indicators of education, health, housing or housing facilities and peace are in a condition that does not show benefit, because there are negative impacts on society on health and peace indicators, namely air pollution and many Mosquitoes are disturbing health, roads are damaged, many vehicles are milling about and complaining because the nature of this industry is seasonal, so it disturbs people's comfort.

Meanwhile, the economic impact of the tapioca flour industry on the community can be seen from the indicators of income, poverty and employment, it can be said that this industry benefits the community because all indicators are fulfilled and can help the community's economy.

DOI: [10.21154/niqosiya.v3i2.1746](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i2.1746)
Page: 403-410

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2023
Aflah Binti Munawaroh, Said Abadi

PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mencapai kesejahteraan, masyarakat yang memiliki potensi dan kemampuan memiliki peluang untuk ikut serta dalam mengembangkan industri. Adanya peluang ini diharapkan dapat menjadi masyarakat yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Industri yang dimaksud yaitu industri tepung tapioka. Industri tepung tapioka ini tersebar di beberapa pulau yaitu Sumatera, Jawa dan Kalimantan mulai dari skala rumah tangga maupun pabrika ([Thohirin et al., 2022](#)). PT. Sinar Baturusa Prima (SBP) yang berada di Desa Puding, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka merupakan industri tepung tapioka terbesar di Indonesia dengan menggunakan mesin yang modern. Industri tepung tapioka di Kabupaten Ponorogo ini adalah industri yang memproduksi singkong menjadi tepung tapioka dalam skala menengah atau pabrik. Perkembangan industri ini cukup pesat yang skala produksinya sekitar 600-700 ton per hari. Lokasi industri ini mudah untuk dijangkau karena berlokasi di dekat jalan raya dan berada di sekitaran pemukiman warga.

Dalam membangun dan menjalankan sebuah industri atau perusahaan harus memperhatikan terlebih dahulu keseimbangan kehidupan masyarakat di sekitar industri. Hal ini dikarenakan kecuali mencari keuntungan, perusahaan juga harus mengemban misi sosial kemasyarakatan sehingga terjalin kehidupan yang saling menguntungkan ([Sucipto, 2011](#)). Tujuan dari kegiatan industri ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hal ini belum sesuai dengan pernyataan tersebut karena pada proses berlangsungnya produksi industri terdapat dampak yang timbul. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh pengusaha dan masyarakat di sekitar lokasi industri.

Penelitian yang terkait dengan dampak sosial ekonomi terdapat penelitian yang sejenis tetapi terdapat perbedaan yaitu pada skripsi yang disusun oleh Siti Adawiyah Nurkomala (2018) mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus PT. Aqua Golden Missiissiippi Mekarsari)". Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat yang mana pabrik ini didirikan di Desa Mekarsari dikarenakan masyarakat di sekitar industri tidak bekerja sebagai karyawan di industri tersebut ([Nurkomala, 2018](#)). Maka, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian dan

pada penelitian sebelumnya membahas dampak terkait budaya, sosial, kesehatan, ekonomi, pendidikan dan lingkungan secara umum. Sedangkan pada penelitian ini meneliti dampak sosial dan ekonomi industri tepung tapioka apakah sudah mencapai tingkat kesejahteraan atau belum dengan menggunakan indikator pendidikan, kesehatan, perumahan atau fasilitas tempat tinggal, ketentraman, pendapatan, kemiskinan dan ketenagakerjaan.

Keadaan sosial-ekonomi merupakan keadaan yang mana diatur secara sosial dan seseorang berada pada posisi tertentu di lingkup masyarakat. Sosial-ekonomi merupakan suatu kedudukan kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, pendidikan dan kesehatan (Simbolan et al., 2021). Pembukaan lapangan pekerjaan pada sektor industri ini dapat dilihat mampu untuk mensejahterakan masyarakat yang mana dapat menurunkan nilai kemiskinan keluarga. Dengan demikian, keberadaan industri tepung tapioka di Desa Tajug, Kabupaten Ponorogo telah memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan terhadap masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di sekitar industri. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu suatu masalah yang menjadi problematika dalam kehidupan masyarakat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tajug.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah salah satu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan murni atau terapan yang digunakan untuk menerangkan suatu gejala yang terjadi pada masyarakat. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menyajikan data dan menganalisis secara akurat dan sistematis dari masalah yang terjadi dan keadaan sosial serta hubungan antara masalah satu dengan lainnya dalam masyarakat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara intensif mengenai interaksi lingkungan, posisi dan keadaan lapangan (Sulasmi, 2021). Data penelitian ini diperoleh dari data tentang dampak sosial dan ekonomi industri tepung tapioka terhadap masyarakat Desa Tajug, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data ini didasarkan sesuai kriteria derajat kepercayaan dengan menggunakan teknik triangulasi (Rahim, 2020). Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi dengan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak sosial ini menyangkut dalam keberlangsungan suatu perusahaan yang berdampak pada sistem sosial. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan, hak asasi manusia dan masyarakat atau sosial. Dampak yang diciptakan melalui usaha sosial salah satunya yaitu pengaruh (fisik, psikis), dampak fisik bertujuan untuk mengetahui tentang kemungkinan dampak dari berdirinya industri dan proses produksi industri yang

akan menimbulkan pencemaran air, pencemaran udara dan suara bising mesin ketika sedang produksi yang dirasakan bagi masyarakat sekitar (Setiawan, 2020).

Dalam menjalankan sebuah usaha, industri atau perusahaan seharusnya memperhatikan terlebih dahulu keseimbangan kehidupan masyarakat di sekitar industri, karena kecuali mencari keuntungan perusahaan harus mengemban misi sosial kemasyarakatan sehingga terjalin kehidupan yang menguntungkan (Sucipto, 2011). Tujuan dari kegiatan industri yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial-ekonomi merupakan keadaan masyarakat yang diatur secara sosial dan seseorang ditetapkan pada posisi tertentu. Dampak sosial merupakan keadaan di suatu kelompok masyarakat yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dengan masyarakat (Simbolan et al., 2021). Terkait dengan ruang lingkup kesejahteraan sosial, dampak sosial masyarakat dengan adanya industri tepung tapioka terdapat beberapa indikator yaitu pendidikan, kesehatan, perumahan atau fasilitas tempat tinggal dan ketentraman.

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat sebagai salah satu indikator kesejahteraan sosial. Hak setiap warga negara dan hak asasi manusia untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri seseorang melalui proses belajar adalah pendidikan. Setiap warga negara Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status, mulai dari status sosial, ekonomi, suku, agama, etnis dan letak geografis.

Dampak sosial dari industri tepung tapioka Desa Tajug jika dilihat dari segi pendidikan cukup dirasakan bagi masyarakat Desa Tajug. Pendidikan sangat penting dan dibutuhkan untuk mencerdaskan anak bangsa, karena dengan adanya pendidikan maka dapat lebih mudah untuk mengetahui kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeni, pada indikator pendidikan ini masyarakat Desa Tajug merasa terdapat perubahan dari sebelum adanya industri dan setelah adanya industri. Dimana sebelum adanya industri ini, tingkat pendidikan masyarakat Desa Tajug yaitu tingkat SMP. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk membiayai sekolah. Sedangkan setelah adanya industri tepung tapioka dan bekerja di industri tersebut mulai ada perubahan dalam tingkat pendidikan. Masyarakat Desa Tajug bisa membiayai pendidikan anak hingga jenjang SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi.

2. Kesehatan

Indikator kesehatan adalah salah satu indikator kesejahteraan sosial yang harus dipenuhi. Masyarakat akan sulit memperoleh kesejahteraan jika ada yang sakit. Sehingga pembangunan dan upaya pada bidang kesehatan diharapkan mampu menjangkau semua masyarakat. Kesehatan ini menjadi indikator kesejahteraan karena dapat dilihat mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan dan mampu membiayai pengobatan yang dibutuhkan (Fahrudin, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan, dampak sosial industri tepung tapioka Desa Tajug dilihat dari bidang kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tajug yaitu keberadaan industri ini pastinya dapat mengganggu kesehatan masyarakat akibat pencemaran air dan udara yang dapat mengganggu pernafasan dan banyak hewan nyamuk. Sehingga sampai sekarang dari pihak industri belum pernah memberikan fasilitas layanan kesehatan. Sehingga dapat mengganggu kenyamanan masyarakat dan timbul dampak yang merugikan bagi masyarakat.

3. Perumahan atau Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal ini mempunyai fungsi yang sangat diperlukan dalam perannya sebagai sarana pendidikan keluarga dan meningkatkan kualitas generasi yang akan datang, sehingga keadaan tempat tinggal ini tidak hanya menjadi kebutuhan dasar manusia. Selain itu, pemukiman juga menentukan kesehatan masyarakat yang mana lingkungan yang sehat dan nyaman mempunyai pengaruh terhadap kesehatan sehingga menciptakan kenyamanan, ketentraman dan kebahagiaan di lingkungan masyarakat (Fatmawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reni, terdapat perubahan bagi masyarakat setelah bergabung menjadi karyawan di industri tepung tapioka, selain untuk mencukupi kebutuhan hidup pendapatan yang diperoleh juga digunakan untuk renovasi rumah. Dengan pendapatan tersebut mereka sisihkan sedikit untuk memperbaiki rumah supaya layak untuk dihuni. Berdirinya industri ini masyarakat Desa Tajug merasa ada peningkatan kesejahteraan sosial terutama dalam bidang perumahan dan fasilitas tempat tinggal, sehingga dengan adanya industri tepung tapioka ini membawa dampak yang menguntungkan pada indikator perumahan.

4. Ketentraman

Tingkat ketentraman ini juga sebagai penilaian dampak sosial. Sebuah industri tentunya memiliki pengaruh yang membuat masyarakat merasa kurang nyaman yang disebabkan oleh beberapa hal akibat dari kegiatan produksi industri. Karena masyarakat merasa tentram jika dalam sebuah industri sudah menciptakan kenyamanan. Hal ini perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Maka pihak industri harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga dapat mengerti keluhan yang dirasakan masyarakat (Wijaya and dkk, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Tajug yaitu Bapak Hasan, yang merasa kurang nyaman dengan adanya industri ini tetapi hubungan antara pihak industri dengan masyarakat terjalin baik. Bau limbah yang tidak sedap mengganggu kenyamanan masyarakat dan jalan menuju industri ini rusak yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Tetapi tidak ada fasilitas perbaikan jalan dari pihak industri. Sehingga hal ini belum menunjukkan tingkat kesejahteraan dan merugikan masyarakat karena merasa tidak nyaman dan hidup menjadi tidak tentram.

Dampak merupakan pengaruh yang muncul akibat yang menguntungkan maupun merugikan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pendidikan, 2008). Dalam menjalankan

suatu usaha atau industri selain memperhatikan meningkatnya produksi juga harus memperhatikan akibat atau dampak yang timbul dari barang yang diproduksi tersebut (Mannan, 1997). Maka, terdapat beberapa indikator untuk menilai dampak ekonomi masyarakat yaitu pendapatan, kemiskinan dan ketenagakerjaan.

1. Pendapatan

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan penerimaan total kas yang diperoleh seseorang dalam periode tertentu. Pendapatan ini terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (sewa, bunga, dividen) dan tunjangan dari pemerintah. Jika pendapatan semakin meningkat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi (Fitriani, 2022).

Dampak ekonomi industri tepung tapioka Desa Tajug terdapat perubahan terhadap masyarakat sekitar yang bekerja di industri. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Tajug. Pendapatan ini menjadi tolak ukur kesejahteraan ekonomi yang dapat menentukan apakah seseorang sudah merasa sejahtera atau belum, jika indikator pendapatan baik maka dapat dipastikan indikator lainnya juga dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi menunjukkan bahwa keberadaan industri tepung tapioka menjadi sebuah industri yang memberikan pendapatan untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Tajug. Ketika industri ini sedang tidak produksi masyarakat Desa Tajug juga memanfaatkan ongkok singkong yang diperoleh dari pabrik. Selain itu, adanya industri tepung tapioka ini masyarakat memanfaatkan dengan membuka usaha toko dan warung makan. Hal ini dapat menambah pendapatan sehingga perekonomian masyarakat sekitar industri terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Kemiskinan

Garis kemiskinan didefinisikan sebagai tingkat pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suatu keluarga yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan tentunya tidak dapat memenuhi semua kebutuhan (Karso, 2021). Definisi dari kemiskinan ini sangat beragam, mulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan dapat dipahami bahwa suatu keadaan seseorang kekurangan dalam hal barang dan uang untuk menjamin kelangsungan hidupnya dengan sumber daya yang sangat terbatas.

Tingkat kemiskinan dapat diukur dari seseorang mampu tidaknya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dikatakan sejahtera. Hal ini diperoleh bahwa tingkat kemiskinan masyarakat Desa Tajug ini dikatakan sejahtera karena mereka mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Desa Tajug ini tidak hanya memperoleh pendapatan dari industri tepung tapioka saja namun juga menggarap sawah sebagai pekerjaan sampingan selain itu juga terdapat masyarakat ketika industri sedang tidak produksi yang beralih ke industri lain demi tercukupinya kebutuhan sehari-hari.

3. Ketenagakerjaan

Suatu hal yang berkaitan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja merupakan pengertian dari ketenagakerjaan. Hal ini melibatkan tenaga kerja yang bekerja dengan pengusaha dan mendapat upah. Upah ini ditetapkan dan diberikan sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan kerja. Istilah lain dari ketenagakerjaan yaitu perburuhan, sebagai buruh atau karyawan pada sebuah industri atau perusahaan untuk memenuhi kehidupan (Is and Sobandi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jemiyo masyarakat Desa Tajug diperoleh informasi bahwa bahwa Dampak ekonomi industri tepung tapioka Desa Tajug terkait ketenagakerjaan diperoleh bahwa tidak semua masyarakat Desa Tajug yang terlibat bekerja sebagai karyawan di industri tepung tapioka. Namun, semua masyarakat Desa Tajug ini mengambil onggok singkong di industri untuk di jemur dan onggok singkong itu untuk dijualbelikan dengan melalui proses pengeringan beberapa hari. Pihak industri memberikan onggok singkong ini hanya untuk warga Desa Tajug saja, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Tajug. Pihak industri mengutamakan pekerja dari Desa Tajug sebelum merekrut karyawan dari luar Desa Tajug.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dampak Industri tepung Tapioka Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tajug Kabupaten Ponorogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, terkait dampak sosial industri tepung tapioka terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikator pendidikan, kesehatan, perumahan atau fasilitas tempat tinggal dan ketentraman berada pada kondisi tidak menunjukkan kesejahteraan, karena terdapat indikator yang belum terpenuhi yaitu pada indikator kesehatan dan ketentraman. Terdapat dampak yang merugikan masyarakat yaitu pencemaran udara dan banyak hewan nyamuk yang mengganggu kesehatan, jalan rusak, banyak kendaraan yang berseliweran dan mengeluh karena sifat industri ini musiman sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan dampak ekonomi industri tepung tapioka terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikator pendapatan, kemiskinan dan ketenagakerjaan bahwa dapat dikatakan industri ini menguntungkan masyarakat karena semua indikator terpenuhi dan terkait meningkatnya produksi harus memperhatikan akibat atau dampak yang timbul dari barang yang diproduksi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat menunjang kesejahteraan yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

REFERENSI

- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.
- Fatmawati, E., Musthofa, M. A., & Daud. (2022). *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Zabags Qu Publish.
- Fitriani, H. (2022). Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Journal of Economic and Social Science (JESS)*,

1(2).

- Is, M. S., & Sobandi. (2020). *Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Kencana.
- Karso, A. J. (2021). *Implementasi, Analisis, Perumusan Kebijakan Publik Kunci Utama Terselenggaranya Kesejahteraan di Indonesia*. Insania.
- Mannan, A. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Dana Bakti Prima Yasa.
- Nurkomala, S. A. (2018). *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus PT. Aqua Golden Missiissiippi Mekarsari)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pendidikan, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Zahir Publishing.
- Setiawan, H. H. (2020). *Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi*. Puslitbang Kementerian Sosial RI.
- Simbolan, J., Marpaung, P. H., & Lestari, G. (2021). *Kondisi Sosial Dan ekonomi Petani Pengungsi Sinabung*. Cipta Media Nusantara.
- Sucipto, A. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis*. UIN-MALIKInPRESS.
- Sulasmu, E. (2021). *Buku Ajar: Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan*. Umsu Press.
- Thohirin, M., Santoso, A. B., & Hartanto, S. (2022). *Perawatan Mesin Root Peeler dan Root Washer Singkong Untuk Bahan Tepung Tapioka di CV Gunung Mas Putra Kencana*. Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Wijaya, A., & dkk. (2020). *Manajemen Operasi Produksi*. Yayasan Kita Menulis.